

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN USIA TAMYIZ DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-FIRDAUS MALANG

Muhammad Holimi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

<sup>1)</sup>[halimi15@gmail.com](mailto:halimi15@gmail.com)

### الملخص

أساس التعليم هو القرآن الكريم لأنه يشمل على التربية الإسلامية التي تهدي حياة المسلمين في المشكلات الدينية والدينية. كتب التاريخ الإسلامية و يشرح أسلوب التعليم تتأسس على الحضارة الإسلامية. ابتداء على تعليم الأطفال ليقدروا على القراءة والكتابة فيعلمهم لفهم تعاليم دين الإسلام تدريجياً. المصدر من التعليم أو منهج التعليم المستخدمة هو القرآن الكريم.

وهذا البحث يستخدم طريقة الدراسة الميدانية النوعية. مصدر البيانات في هذا البحث يحتمل على المصدرين هما البيانات الأولية والبيانات الثانوية. البيانات الأولية هي البيانات المتعلقة بالبحث مباشرة. أما البيانات الثانوية هي البيانات تؤيد وتكمل البيانات الأولية.

وتقنية جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة في مكان البحث والمقابلة والوثائق. حديقة تعليمية الفردوس بمالانج من إحدى المؤسسات التعليمية التي تطبق المنهج القرآني. والنتائج من هذا البحث الأول: تطبيق طريقة تعليم القرآن للطلبة التمييز في حديقة تعليم القرآن الفردوس هو حفظ القرآن والقراءة والكتابة وتدبر القرآن. والثاني: العوامل المؤيدة لتنفيذ طريقة تعليم القرآن في حديقة تعليم القرآن الفردوس بمالانج هي الآباء وكفاءة المعلم. والثالث: العوامل المانعة لتطبيق طريقة تعليم القرآن للطلبة في حديقة تعليم القرآن الفردوس بمالانج هي الأخلاق السيئة وعدم السيطرة في البيت. والرابع: الحل من العوامل المانعة لتطبيق طريقة تعليم القرآن للطلبة

في حديقة تعليم القرآن الفردوس بمالانج هي الإتصالات مع الطلبة والإتصالات بين المعلم والآباء.

الكلمات الأساسية: القرآن، طريقة التعليم، المنهج

**Abstrak :** Alquran Al-Karim adalah asas pengajaran, karena mencakup ajaran-ajaran Islam yang menata kehidupan kaum muslimin dalam seluruh masalah agama dan dunia. Sejarah Islam mencatat dan memaparkan model pendidikan yang berbasis pada peradaban Islam. Diawali dengan pendidikan anak yang diajarkan untuk belajar membaca dan menulis. Selanjutnya diajarkan memahami ajaran Islam secara bertahap. Sumber dari pembelajaran tersebut atau kurikulum yang diberlakukan adalah wahyu yaitu Alquran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan (field research). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang terkait langsung sebagai sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, wawancara dengan key informant serta pengumpulan dokumen. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Firdaus Malang adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Alquran. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang ialah santri-santri diajarkan untuk menghafal, membaca, menulis, dan mentadabburi Alquran. *Kedua*, faktor yang menjadi pendukung implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri di TPQ Al-Firdaus Malang ialah (1). adab, (2). orang tua, dan (3) kompetensi guru. *Ketiga*, faktor yang menjadi penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri di TPQ Al-Firdaus Malang ialah (1). adab yang tidak baik, dan (2). kurangnya kontrol orangtua di rumah. *Keempat*, solusi dari faktor penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri di TPQ Al-Firdaus Malang ialah (1). dialog empat mata dengan santri, dan (2). komunikasi antara guru dan orangtua.

*Kata kunci:* Alquran, metode pembelajaran, kurikulum.

## I. PENDAHULUAN

Alquran menurut M. Sarbini adalah kalamullah S.W.T. (kata-kata Allah S.W.T.) yang diturunkan kepada Rasulullah dengan seluruh kandungan mukjizatnya serta

bernilai ibadah dengan membacanya.<sup>1</sup> Allah menerangkan di Surat Al-Ma'idah Ayat 15-16 bahwa Alquran adalah kitab yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus.<sup>2</sup>

Begitu banyak metode pembelajaran Alquran untuk anak usia tamyiz, di Indonesia saja contohnya seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui permainan, latihan-latihan membaca dengan metode Iqro, metode Ummi, metode Tilawati sampai dengan sebuah petunjuk (pulpen) yang mengeluarkan suara ketika disentuh ke Alquran. Semua metode ini sangat menarik dan bagus untuk anak.<sup>3</sup>

Anak adalah anugrah dari Sang Pencipta, fitrahnya adalah modal utama untuk pendidikannya. Jika sejak kecil ia ditanamkan kebaikan-kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan akan bahagia tidak hanya di dunia saja tapi di akhirat juga. Sebaliknya jika ia ditanamkan keburukan-keburukan, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang buruk dan ia akan sengsara tidak hanya di dunia tapi di akhirat juga. Orang tua yang beriman diperintahkan oleh Allah S.W.T. agar memelihara keluarganya dari api neraka, maka dengan cara memberikan pendidikan yang baik, orang tua akan dapat menyelamatkan anak-anaknya.

Kemampuan baca Alquran umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Alqurannya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Alquran (IIQ) mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Alquran. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Sarbini, *Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media, 2014, h. 37-38.

<sup>2</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2013, h. 4.

<sup>3</sup> Akhmad Djul Fadli, dkk, *Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qu'an Anak dalam Keluarga* (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(01). 2018, h. 94.

<sup>4</sup> Septiyanti Rizka Fadhli, dkk (2018). Konsep Al-Qur'an tentang Kecerdasan Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 7(01). 2018, hlm. 110.

Tentu masalah ini akan berakibat kurangnya interaksi dengan Alquran dan akhirnya mengakibatkan umat tidak mengamalkan Alquran.<sup>5</sup> Salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak adalah TPQ, yaitu lembaga pendidikan yang khusus mengajari anak belajar membaca, menulis, menghafal Alquran, dan dasardasar pengetahuan agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang yang akan dijadikan objek penelitian. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengkhususkan dalam pembelajarannya untuk mempelajari Alquran. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang mempunyai visi menjadikan lembaga pendidikan yang melahirkan generasi gemilang di usia belia. Dapat diketahui bahwa dari visinya ini Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang berkeinginan untuk menjadi lembaga yang mampu menghasilkan generasi gemilang di usia belia seperti lembaga pendidikan yang lain yang dapat melahirkan para ilmuwan muslim yang ahli di berbagai bidang ilmu, baik ilmu agama dan ilmu umum.

Keberhasilan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapainya seperti terget hafalan quran santri, pengamalan keimanan dan adab-adab Islami yang dibiasakan.

Pembelajaran Alquran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Alquran, yaitudengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapatpada ayat-ayat Alquran yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode

---

<sup>5</sup> Sadiyah, dkk. *Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf AlQur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(01). 2018, hlm. 3

kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Alquran.<sup>6</sup>

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. di Gua Hira adalah surat yang di dalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu. Perintah itu terdapat dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5, yaitu:<sup>7</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca. Apa yang harus dibaca dan dipelajari? Jika merujuk pada ayat-ayat di atas, yang harus dipelajari adalah Alquran. Alquran adalah sumber utama bagi setiap perkara yang dibutuhkan manusia dalam berbagai keilmuan dan berbagai pengetahuan, serta dalam setiap bagian dari bagian-bagian kehidupan yang benar. Hal itu berdasarkan firman Allah S.W.T.<sup>8</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي  
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۚ

*"Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan." (Q.S. Al-An'am [06]: 38)*

<sup>6</sup> Sadiah, dkk. 2018. hlm. 6-7.

<sup>7</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012, hlm. 9.

<sup>8</sup> Sholih Ali Abu Arrad. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media. 2018, hlm. 38.

Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan didirikannya lembaga tersebut. Tujuan awal didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Firdaus adalah agar anak-anak dan masyarakat sekitar menjadi Insan Qur'any yang cinta kepada Al-Qur'an.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan pembelajaran Alquran di antaranya yaitu:<sup>9</sup>

- a. Alquran menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- b. Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
- c. Mengamalkan apa yang terkandung dalam Alquran seperti perintah Shalat.
- d. Menghafalnya.
- e. Mampu menulisnya.

Alquran diturunkan Allah S.W.T. dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (tadabbur) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran juga harus ada metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>11</sup> Dari pendapat di atas,

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Seperti yang diterangkan oleh Hadist Nabi bahwa anak-anak terlahir dalam keadaan fitrah

---

<sup>9</sup> Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir*, 01(01). 2014, hlm. 2.

<sup>10</sup> Firman Nahrowi, Ali Maulida, dan M. Hidayat Ginanjar. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B). 2018, h. 195.

<sup>11</sup> Martinis Yamin. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. 2013, h. 8.

namun kemudian lingkungannya yang mengubah ia menjadi menyimpang dari fitrahnya.<sup>12</sup>

a) Faktor Makanan

Makananpun menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Baik perkembangan otak dan fisiknya melalui makanan-makanan yang mengandung vitamin, gizi dan lain yang bermanfaat bagi perkembangan fisiknya. Dan tidak kalah pentingnya adalah makanan yang diberikan itu adalah makanan yang halal sebagaimana yang Allah firmankan di Surat Al-Maidah Ayat 88.<sup>13</sup>

b) Faktor Keteladanan

Faktor ini sangat penting dalam perkembangan seorang anak, karena anak biasanya cenderung meniru yang ada di dalam keluarga dan lingkungannya. Artinya, pada masa ini, anak menyerap akhlak yang ada di sekitarnya,<sup>14</sup> terutama meniru atau meneladani yang baik (qudwah hasanah).<sup>15</sup>

c) Faktor Teman

Teman bisa menimbulkan pengaruh positif atau negatif pada seseorang anak. Anak baik yang berteman dengan teman yang tidak baik, akan meniru nilai-nilai dan perilaku tidak baik pula. Sebaliknya, anak yang tidak baik bila berteman dengan teman yang baik, akan meniru nilai-nilai utama dan perilaku baik. At-Tirmizi meriwayatkan, Rasulullah S.A.W. bersabda: "Seseorang itu sesuai kebiasaan temannya. Maka hendaklah salah seorang dari kalian memperhatikan siapa yang ia temani."<sup>16</sup>

d) Faktor Pengalaman

Sejumlah ahli perkembangan menekankan terlalu sedikitnya perhatian yang diberikan untuk pengalaman di kemudian hari dalam kaitannya dengan

---

<sup>12</sup> Ibid, h. 15

<sup>13</sup> Desmita, Lockcit, h. 29

<sup>14</sup> Khalid Asy-Syantut. 2016. hlm. 80.

<sup>15</sup> Rahendra Maya. *Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 5(09). 2016, hlm. 179

<sup>16</sup> Khalid Asy-Syantut. (2016). hlm. 107.

perkembangan. Mereka dapat menerima pandangan bahwa pengalaman dini memberikan sumbangan yang penting bagi perkembangan, namun tidak lebih penting dari pengalaman di kemudian hari.<sup>17</sup>

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang yang terletak di Perumahan Pondok Mutiara Asri Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan (field research). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang terkait langsung sebagai sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>18</sup>

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, wawancara dengan key informant serta pengumpulan dokumen. Pihak yang dijadikan objek wawancara adalah Kepala TPQ dan salah satu Guru Quran TPQ Al-Firdaus Malang .

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan di dalam kelas dan wawancara terkait dengan implementasi metode pembelajaran Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Menghafal, Ada target yang harus dicapai oleh santri di setiap jenjang kelasnya.<sup>19</sup> Metodenya pun berbeda. Untuk kelas 'Idad metode yang digunakan adalah tallaqi yaitu sang Ustadz berhadapan dengan santri kemudian membacakan potongan ayat yang nantinya di ulang oleh santri antara 3 sampai 5 kali. Sedangkan untuk kelas Muftadi', santri menghafal sendirisendiri.

---

<sup>17</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2014, hlm. 20.

<sup>18</sup> Ali Maulida. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: AlHidayah Press. 2017, hlm. 18.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Masduki pada hari Sabtu tanggal 25 April 2020 pukul 10.15 WIB.

Berikut ini adalah target hafalan minimal yang harus dicapai santri TPQ Al-Firdaus:

<i>I'dad</i>	<i>Surat An-Naas - Adh Dhuha</i>
<i>Mubtadi' 1</i>	<i>Surat Al-Lail - At-Takwir</i>
<i>Mubtadi' 2</i>	<i>Surat 'Abasa - Al-Jin</i>
<i>Tajwid 1</i>	<i>Surat Nuh - Al Mumtahanah</i>
<i>Tajwid 2</i>	<i>Surat Al-Hasyr - Qaf</i>
<i>Tajwid 3</i>	<i>Surat Al-Hujarat-Asy Syuara</i>
<i>Tajwid 4</i>	<i>Surat Fushilat-Ash Shafat</i>

- b) Membaca, untuk membaca Alquran metodenya pun berbeda antara I'dad, Mubtadi dan Tajwid. Untuk I'dad dan mubtadi' masih menggunakan metode ejaan dengan menggunakan buku panduan Qaidah Baghdadiyah. Sedangkan untuk kelas Tajwid mereka tilawah Alquran dengan dikoreksi panjang-pendek bacaan, juga hukum-hukum bacaan oleh guru qur'an di kelas.
- c) Menulis, yang disebut kitabah biasanya menggunakan metode latihan. Ini pun berjenjang metodenya, dari diberikan lembar kerja yang dibuatkan oleh guru qur'an, seperti menebalkan atau mewarnai huruf hijaiyah kemudian masuk ke jenjang sambung huruf kemudian letak posisi huruf ada di bawah garis atau di atas garis dan di akhir TPQ mengharapkan santri-santri bisa imla' yaitu ketika Ustadz berbicara bahasa Arab dia bisa menulisnya tanpa melihat teksnya.
- d) Tadabbur, santri bukan hanya menghafal Alquran tapi juga memahami kandungan Alquran. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Maduki bahwa setelah menghafal santri mencoba untuk mentadabburinya, walaupun masih fokus di Juz 30. Untuk metode tadabbur ini dipakai metode ceramah dalam penyampaianya

#### B. Pembelajaran Alquran bagi Santri Tamyiz

Ada dua faktor pendukung implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri tamyiz di TPQ Al-Fitdaus Malang yaitu:

- a) Adab seorang santri.

Ini merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Ketika seorang santri memiliki adab yang bagus dan mampu menjaga adabnya kepada guru dan juga temannya, maka itu faktor pendukung yang sangat besar untuk memudahkan santri mengikuti pembelajaran Alquran.<sup>30</sup>

b) Orang tua.

TPQ Al-Firdaus Malang memiliki konsep melibatkan orang tua santri untuk ikut serta mempelajari materi-materi yang telah disampaikan di kelas melalui tugas Belajar Bersama Orangtua (BBO). Hal ini sangat penting bagi anak agar pembelajaran berkelanjutan di rumah dan orang tua yang mengontrol yang ini akan memudahkan dalam proses pembelajaran Alquran untuk mencapai apa yang sudah ditargetkan.

Keduanya sangat mempengaruhi santri untuk mengikuti pembelajaran Alquran dengan baik.

c) Kompilasi guru.

Di samping kedua faktor itu, kompetensi guru yang mampu mengamati sifat santri yang berbeda-beda kemudian menanganinya dengan cara-cara yang baik, berpengaruh juga dalam meningkatnya implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang.

C. Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang.

Adapun faktor penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang. Yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Adab santri yang tidak bagus. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Husin Nasution: "Faktor penghambat yang paling besar di adab. Ketika sang anak adabnya tidak bagus misalkan di kelas yang semestinya dia murojaah jama'i bersama-sama namun memilih untuk diam, sudah pasti dia akan terhambat begitupun di talaqqi."
2. Kurangnya kontrol orangtua di rumah. Ini juga yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Alquran.

Sebagaimana yang jelaskan oleh Ikhsan Sahid Sanjani: “Kadang di rumah orang tuanya tidak mengontrol. Kita memang selalu menekankan orang tua, tapi ada beberapa yang masih belum sempat atau kurang mengontrol dan membimbing”

D. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran Alquran bagi Santri Tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang.

Adapun solusi atas faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sang guru harus mengoptimalkan perannya.

Ketika santri melakukan adab yang kurang bagus, maka diingatkan, dibimbing, dan diberikan teladan. Jika masih tidak ada perubahan, maka guru harus berdialog empat mata. Dan dialog ini adalah cara ampuh, sebagaimana yang dijelaskan oleh Husin Nasution: “Ketika memang sang anak diingatkan berkali-kali tidak ada perubahan, maka kita harus bicara empat mata, dialog dengan sang anak tersebut. Dialog itu sangat penting sebagaimana kita juga tahu berbagai cara di buku Muhammad Sang Guru, cara-cara di situ bisa dipraktekkan, salah satunya adalah dialog. Jadi ketika memang sekali dua kali tiga kali terus bengong, diam atau bermain. Maka setelah pembelajaran atau setelah keputungan atau di lain hari kita ajak dialog. Kenapa sang anak begini-begitu dan terus kita memberikan nasehat. Alhamdulillah ada 1 atau 2 santri yang sebelumnya itu adabnya tidak baik ketika di kelas dengan sinergi antara guru kelas ataupun orang tua maka sang anak perkembangannya bagus.

2. Berkomunikasi dengan orang tua santri untuk ikut serta dalam meningkatkan implementasi metode pembelajaran Alquran bagi anaknya. Ada beberapa tahapan, diawal wali kelas santri akan menjadwalkan pertemuan dengan orang tua santri untuk mediasi. Jika hasil dari mediasi dengan wali kelas masih belum ada perubahan, maka tahap selanjutnya

orangtua di panggil menghadap kepala TPQ Al-Firdaus Malang.untuk mediasi lebih lanjut.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di TPQ Al-Firdaus Malang tentang Implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang ialah santri-santri diajarkan untuk menghafal, membaca, menulis dan mentadabburi Alquran.
- b. Faktor-faktor yang mendukung implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang ialah (a). adab; (b). orang tua; dan (c) kompetensi guru.
- c. Faktor-faktor yang menghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang ialah (a). adab yang tidak bagus; dan (b). kurangnya kontrol orang tua di rumah.
- d. Solusi dari faktor-faktor yang menghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang ialah (a). dialog empat mata dengan santri; dan (b). komunikasi antara guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Arrad, S.A. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media, 2015.
- Asy-Syantut, K. *Mendidik Anak Laki-laki*. Solo: Aqwam. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Fadhli, S.R., Islamiyah, S., Kusmia, Saventy, T.A., dan Mawaddah, Z. *Konsep Al-Qur'an tentang Kecerdasan Anak dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2018.
- Fadli, A.D., Maya, R., dan Sarifudin. *Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qu'an Anak dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)*. Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018.
- Hidayat, M. Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2016.
- Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., dan Handayani, E. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- <https://ummifoundation.org/tentang> di akses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 09.14 WIB.
- Kurnaedi, A.Y. *Metode AsySyafi'i Cara Praktis Baca Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Kurnaedi, A.Y. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013.
- Maulida, A. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh AlMaram*. Bogor: Al-Hidayah Press, 2017.
- Maya, R. *Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep Al-Tadabbur*. AlTadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir, 2014.
- Maya, R. *Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2016.
- Maya, R. *Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi AlQudwah)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- Nahrowi, F., Maulida, A., dan Ginanjar, M.H. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui*

*Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018.*

Sadiah, Maya, R dan Wahidin, U. *Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf AlQur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018.*

Saebani, B.A. dan Akhdiyati, H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Sarbini, M. *Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media, 2014.

Sitorus, M. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medang: Perdana Publishing, 2015.

Yamin, M. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013.